

Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak Di SDN Tangerang 3

Astri Sri Utami

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

e-mail: astrisriutami1989@gmail.com

Puspa Asterina Novita

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

e-mail: puspanovita101287@gmail.com

Musringudin

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

e-mail: uhamka@uhamka.ac.id

Abstrak -Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi program sekolah ramah anak yang dilaksanakan SDN Tangerang 3. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) yang dicetuskan oleh Stufflebeam. Adapun pendekatan kajian ini menggunakan kualitatif-studi kasus, dimana data diambil melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada SDN Tangerang 3. Sedangkan analisa data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi. Hasil kajian ini diperoleh, bahwa: (1) Dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak sesuai dengan kebutuhan saat ini menjadi salah satu alternatif penanggulangan kekerasan pada anak khususnya di lingkungan sekolah. Selain itu, program ini sesuai dengan program yang telah dicanangkan oleh Pemerintah; (2) program Sekolah Ramah Anak di SDN Tangerang 3 sudah memiliki sumber daya manusia mealie pembentukan Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak dan juga Tim Penanggulangan Kekerasan. Di samping itu, prinsip-prinsip ramah-anak telah dimasukkan dalam kurikulum yang terdapat di SDN Tangerang 3; (3) Pelaksanaan program SRA telah dilaksanakan dengan baik melalui program jangka pendek, menengah, dan panjang dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak; (4) Berdasarkan indikator capaian keberhasilan program, terutama pada hasil pelaksanaan program secara keseluruhan sudah berada pada capaian yang baik sebagai sekolah penyelenggara sekolah ramah anak.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Sekolah Ramah Anak, Model CIPP

I. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal program bimbingan pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, sosial maupun fisik motoriknya (Yusuf dan Sugandi, 2016). Dalam hal ini sekolah memiliki arti penting bagi kehidupan dan perkembangan siswa dimasa depan. Sekolah dipandang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam menentukan kualitas kehidupan mereka di masa yang akan datang, namun dibalik itu, sekolah ternyata juga dapat memicu sumber masalah, karena tidak jarang dari mereka harus menghadapi situasi konflik dengan orang disekelilingnya (Desmita, 2015).

Sekolah seharusnya mampu menghadirkan dirinya sebagai sebuah lembaga yang tidak hanya sekedar sebagai tempat anak untuk belajar tapi sekolah juga harus tercipta sebagai tempat belajar yang aman dan menyenangkan bagi anak. Agar anak merasa nyaman dalam mengembangkan potensinya saat berada dalam lingkungan sekolah, maka saat ini sekolah-sekolah telah menerapkan program sekolah ramah anak dengan tujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman, aman, menyenangkan dan jauh dari tekanan maupun diskriminasi baik yang dilakukan oleh guru, teman sebaya, maupun oleh orang yang berada disekitarnya.

Akan tetapi dalam institusi pendidikan masih dijumpai perilaku yang dapat dikategorikan sebagai kekerasan terhadap anak, baik dalam bentuk verbal maupun

nonverbal. Interaksi guru dengan siswa dan antar siswa dalam lembaga pendidikan terkadang menimbulkan perilaku kekerasan. Solusi terhadap kekerasan dalam lembaga pendidikan beberapa tahun terakhir dilakukan melalui implementasi model pendidikan sekolah ramah anak. Gagasan model pendidikan ramah anak merupakan hasil kerjasama antara Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). Sejak tahun 2016, beberapa institusi pendidikan di Indonesia telah menerapkan model sekolah ramah anak. Pada tahun 2019, perkembangan jumlah sekolah dan sekolah yang menggunakan model sekolah ramah anak sekitar 12.823. Model Sekolah Ramah Anak ini telah tersebar di 238 kabupaten/kota dan 34 provinsi di Indonesia, ini menunjukkan hampir merata di setiap kota terdapat model sekolah ramah anak (Jumari, 2020).

Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Prinsip utama adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak. Sebagaimana dalam bunyi pasal 4 UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Dengan Pendidikan Ramah Anak ini akan melahirkan generasi penerus yang memiliki perilaku tidak menyimpang dari aturan yang berlaku. Sekolah Ramah Anak juga bisa diartikan sebagai sekolah yang terbuka melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan, kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak, terutama pada pengembangan intelektual dan moral bagi anak (Artadianti & Subowo, 2016).

Sekolah ramah anak adalah konsep pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, mendukung, dan peduli terhadap kebutuhan dan kesejahteraan anak-

anak. Menurut UNICEF. (2011). tujuan utama dari sekolah ramah anak adalah memberikan pengalaman belajar yang positif, mempromosikan kesehatan mental dan fisik siswa, serta memastikan bahwa setiap anak merasa dihargai dan didukung dalam mencapai potensi penuh mereka. Beberapa target atau tujuan yang biasanya dikejar oleh sekolah ramah anak antara lain: 1) Keamanan dan keamanan: Menciptakan lingkungan fisik yang aman dan mengurangi risiko kecelakaan. Hal ini meliputi tindakan seperti memastikan keberadaan peralatan dan infrastruktur yang aman, mengawasi anak-anak selama waktu istirahat, dan mengadopsi kebijakan dan prosedur yang relevan. 2) Inklusi: Memastikan bahwa semua anak, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau perbedaan lainnya, merasa diterima dan terlibat secara penuh dalam kegiatan sekolah. Hal ini melibatkan pengembangan kebijakan inklusi, menyediakan aksesibilitas yang memadai, dan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang beragam. 3) Kesehatan fisik dan mental: Mendorong dan mendukung kesehatan fisik siswa melalui kegiatan olahraga, gizi yang seimbang, dan perawatan medis yang tepat. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan kesehatan mental siswa dengan menyediakan dukungan psikologis, program konseling, dan melibatkan siswa dalam kegiatan yang mempromosikan kesejahteraan emosional. 4) Partisipasi siswa: Mendorong partisipasi aktif siswa dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka, seperti melalui dewan siswa atau kelompok diskusi. Melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan dapat memberikan rasa memiliki dan membangun kepercayaan diri mereka. 5) Komunikasi yang efektif: Memastikan komunikasi yang terbuka dan transparan antara siswa, orang tua, dan staf sekolah. Hal ini mencakup memberikan informasi yang jelas tentang kebijakan dan prosedur sekolah, menyelenggarakan pertemuan orang tua dan guru secara teratur, dan memberikan saluran komunikasi yang mudah diakses.

Untuk mengevaluasi keberhasilan program sekolah ramah anak, beberapa

indikator kunci yang dapat digunakan antara lain (UNESCO, 2009).: 1) Tingkat kehadiran siswa: Meningkatnya tingkat kehadiran siswa dapat menjadi indikasi bahwa mereka merasa aman, didukung, dan terlibat dalam kegiatan sekolah. 2) Tingkat keterlibatan siswa: Mengukur sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan akademik, ekstrakurikuler, dan kehidupan sekolah secara umum. 3) Tingkat kepuasan siswa dan orang tua: Melakukan survei kepuasan siswa dan orang tua untuk mengevaluasi sejauh mana sekolah memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. 4) Kondisi fisik dan lingkungan sekolah: Memeriksa apakah sekolah memenuhi standar keselamatan, aksesibilitas, dan kenyamanan yang sesuai untuk siswa. 5) Kualitas pendidikan: Menilai pencapaian akademik siswa dan sejauh mana sekolah mampu memberikan lingkungan pembelajaran yang efektif.

Beberapa peneliti yang sudah pernah melakukan penelitian tentang sekolah ramah anak, penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih dan Widiastuti (2016) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program Sekolah Ramah Anak terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak serta memberikan perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak. Pendapat serupa penelitian yang dilakukan oleh Rini (2019) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program Sekolah Ramah Anak terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan siswa dan memberikan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Widayanti (2018) juga menunjukkan bahwa program Sekolah Ramah Anak terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa.

Beberapa peneliti yang juga sudah pernah melakukan penelitian tentang sekolah ramah anak, seperti, penelitian tentang kebijakan sekolah ramah anak (Kristanto dkk., 2011; Nam & Nam, 2018; Saputro, 2018; Senowarsito & Ulumuddin, 2012), kurikulum dan pembelajaran dalam program sekolah ramah anak (Damanik & Pakpahan, 2017, 2013, 2018; Dwi Cahyono, 2017; Farikah, 2019; Hajaroh et al., 2015; Leasa & Samallo, 2014; Maziah, Saemah, &

Nooraziah, 2015; Novitasari, 2018; Šimunović, 2014; Widodo & Zumaroh, 2018; Zakiyah, 2017), manajemen program sekolah ramah anak (Firdaus, 2019; Muntari, 2014; Naeni Puspitasari, 2017; Subur, Qosim, & Nugroho, 2018 ; Sulistyowati, 2018), infrastruktur dan lingkungan pendukung untuk program sekolah ramah anak (Anwar, Malik, & Khizar, 2016; Godfrey et al., 2012; Nugroho & Haryati, 2017; Yulianto, 2016), serta penelitian terkait implementasi program sekolah ramah anak di sekolah dan madrasah (Çobanoğlu, Ayvaz-Tuncel, & Ordu, 2018; Cross et al., 2012; Mahsun & Suwandi, 2019; Rofi'ah, 2013; Rohmana & Suyanto, 2019; Tokan, 2012; Utari, 2016). Selain penelitian lapangan tersebut, ada juga penelitian literatur terkait sekolah ramah anak yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. (Miske, 2010; Rahmad, 2019; Rohmawati & Hangestningsih, 2019)

Program Sekolah Ramah Anak sebelumnya telah banyak yang melakukan penelitian, namun masih tetap menarik untuk dilakukan kajian pada aspek-aspek tertentu. Kajian tentang Sekolah Ramah Anak belum dilakukan secara menyeluruh, di mana semua komponen dalam implementasi program Sekolah Layak Anak menjadi obyeknya. Dalam kajian ini penulis mencoba melakukan pembahasan secara komprehensif terhadap evaluasi program Sekolah Ramah Anak yang mencakup berbagai komponen atau aspek program Sekolah Ramah Anak di SDN Tangerang 3.

II. METODE

Kajian ini menggunakan jenis penelitian evaluasi. Model penelitian evaluasi yang digunakan yaitu Model CIPP (context, input, process, product). Hal ini berdasarkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi sekolah ramah anak yang dilakukan kepala sekolah perlu dilihat ke empat tahapan yang terjadi di lapangan sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan sekolah ramah anak. Teknik pengumpulan data dalam studi evaluasi program Sekolah Ramah Anak di SDN Tangerang 3 Kota Tangerang dengan menggunakan teknik observasi,

wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dengan menyaksikan secara langsung objek, baik berupa benda diam atau bergerak, kejadian, aktivitas, penampakan, atau apapun yang dapat diamati, masih aktual dan belum dimanipulasi oleh pemilik data. Teknik wawancara terstruktur dalam mengumpulkan data kajian. Dengan teknik ini akan didapat terkait evaluasi program sekolah ramah anak yang sudah berjalan atau sudah dilaksanakan. Wawancara dalam kajian program sekolah ramah anak dilakukan dengan beberapa informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak, seperti: Kepala Sekolah, Tim Sekolah Ramah Anak, Guru Bimbingan Konseling, komite sekolah, dan juga siswa. Teknik dokumentasi berupa foto, surat keputusan tim Sekolah Ramah Anak, administrasi penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak, serta dokumen pendukung lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di SDN Tangerang 3 Kota Tangerang. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan: penggambaran atau verifikasi. (Sugiyono, 2013).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan terkait evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) yang dicetuskan oleh Stufflebeam pada sekolah ramah anak, maka memperoleh hasil dan pembahasan yang teruraikan sebagaimana berikut ini:

1. Evaluasi Konteks (Context Evaluation)

Evaluasi konteks sebagai gambaran dan spesifikasi lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi atau sampel, serta tujuan program. Dalam konteks evaluasi tujuannya adalah untuk membantu dalam pengambilan keputusan perencanaan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan juga merumuskan tujuan program. Selain itu, aspek yang paling penting dalam

evaluasi konteks ini berkaitan dengan aspek dasar hukum formal yang mendasari program yang dilaksanakan SDN Tangerang 3 Kota Tangerang.

Dalam evaluasi konteks, ditemukan bahwa terkait dengan yayasan atau faktor-faktor yang menjadi dasar untuk melaksanakan program Ramah Anak Sekolah SDN Tangerang 3 Kota Tangerang sebagai hasil dari wawancara dan dokumentasi kami dilakukan, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya ide dasar atau memulai pelaksanaan program sekolah ramah anak yang diimplementasikan adalah berasal kebijakan yang dikeluarkan oleh kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Tahun 2023, Jika dilihat dari kebijakan programnya, pada awalnya program tersebut merupakan program yang tidak terlepas dari konsep pendidikan ramah anak yang diterapkan pada berbagai institusi pendidikan di Indonesia, termasuk munculnya kebijakan program untuk Kota/Kabupaten Anak Ramah (Kota/Kabupaten Layak Anak/KLA). Salah satunya adalah melaksanakan kebijakan program. Awalnya program sekolah ramah anak dilaksanakan SDN Tangerang 3 Kota Tangerang didasarkan pada Surat Keputusan (SK) yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Tangerang. Berdasarkan catatan dokumentasi, dasar hukum program adalah sebagaimana yang tertuang dalam dokumen di sekolah, yaitu SK bernomor: 800/Kep.103-Dispendik/2022

Setelah mendapatkan tugas atau mandat untuk membuat SDN Tangerang 3 Kota Tangerang menjadi salah satu Program Rintisan Sekolah Ramah Anak (MRA) 11 April 2022, maka sekolah membuat rencana untuk menjalankan program. Karena adanya program sekolah ramah anak, sekolah melakukan perubahan terkait visi, misi dan tujuan dengan memasukkan prinsip-prinsip yang ada dalam program sekolah ramah anak. Setelah ditetapkan sebagai Pilot Project Sekolah Ramah Anak (MRA), secara tidak langsung berdampak pada seluruh warga sekolah untuk lebih baik dalam memberikan layanan kepada seluruh siswa di sekolah tersebut.

Komitmen sekolah terkait program Sekolah Ramah Anak antara lain: melindungi hak-hak anak, mencegah kekerasan terhadap anak dan bersikap adil serta menghindari diskriminasi.

Perubahan visi, misi dan tujuan SDN Tangerang 3 Kota Tangerang tidak dapat dipisahkan dari aspirasi stakeholder ketika mereka mengetahui dan memahami bahwa sekolah telah menjadi salah satu sekolah melaksanakan program sekolah ramah anak. Berikut adalah visi, misi, dan tujuan sebagai dokumen yang kami temukan dari hasil penelitian: Pertama. Terkait dengan visi SDN Tangerang 3 Kota Tangerang sebagai hasil dari penelitian, yaitu: "Terwujudnya peserta didik pembelajar sepanjang hayat yang berakhlakul karimah, berprestasi, mandiri, sehat, cinta dan peduli terhadap lingkungan." Indikator dari visi tersebut adalah: (a) Peserta didik pembelajar sepanjang hayat, merupakan proses pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik memiliki motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri dan dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa dibatasi oleh usia. (b) Berakhlakul karimah, membentuk peserta didik yang memiliki sikap dan sifat berakhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan pembiasaan baik yang rutin serta menerapkan ajaran agama. (c) Berprestasi, sebagai nilai akhir dalam proses, Siswa meraih prestasi terbaik dibidang akademik, seni dan olahraga sebagai tolak ukur siswa dalam menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat. (d) Mandiri, pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. (e) Sehat, karakter pelajar yang sehat jasmani dan rohani akan berkembang kecerdasannya dan produktif. (f) Cinta dan peduli lingkungan, peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang cinta dan peduli secara rasional serta bertanggung jawab terhadap alam dan sesama hingga terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan Berdasarkan perubahan visi yang ada, terlihat bahwa komitmen sekolah terhadap

program Sekolah Ramah Anak adalah pada semua indikator yang tergambar upaya mewujudkan sekolah yang nyaman dan aman bagi anak.

Kedua. Misi. Sebagai penjelasan atau upaya dalam mewujudkan atau mencapai visi tersebut, pihak sekolah mengemukakan beberapa poin penting yang dituangkan dalam misi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian terkait perubahan misi, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Merancang dan menjalankan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan serta menarik hingga mampu memotivasi siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat (b) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk katekter peserta didik berakhlakul karimah melalui kegiatan rutinitas kegiatan religius dan menerapkan akhlak beragama sesuai dengan agama dan kepercayaan Peserta didik. (c) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam kemandirian, bernalar kritis dengan keragaman sosial budaya di sekolah yang berbasis teknologi. (d) Memfasilitasi siswa dalam ajang kompetisi untuk meraih prestasi akademik dan atau non akademik di berbagai kegiatan kejuaraan/kompetisi. (e) Membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat serta religius hingga mewujudkan peserta didik sehat secara fisik, rohani dan emosional. (f) Mengembangkan program sekolah yang berinovasi dan kreatif dalam keragaman sosial dan budaya sebagai wujud gotong royong dan harmonisasi interaksi di sekolah. (g) Mengembangkan kegiatan pelestarian lingkungan sebagai wujud membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai alam dan budaya lokal, dan bernilai gotong royong.

Ketiga. Tujuan. Sebagai sekolah yang melaksanakan program sekolah ramah anak, program ini memiliki tujuan. Berikut ini adalah hasil penelitian yang berkaitan dengan tujuan sekolah ramah anak dilaksanakan di SDN Tangerang 3 Kota Tangerang, yaitu: (a) tujuan jangka panjang, yaitu (1) Revitalisasi dan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah secara optimal sebagai sumber dan sarana belajar sehingga mampu memotivasi

peserta didik untuk memiliki keinginan selalu belajar. (2) Menyelenggarakan sistem penilaian yang autentik, terbuka dengan sistem digitalisasi. (3) Mengoptimalkan pelayanan dan pendampingan pendidikan terhadap siswa. (4) Membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dengan pembiasaan baik dan teladan sesuai dengan program pembelajaran di sekolah. (b) tujuan jangka, antara lain (1) Pengadaan laboratorium dan pusat kreativitas siswa dalam olahraga, seni dan budaya sebagai tumbuh kembang motivasi siswa dalam berkeaktifan dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. (2) Mencetak peserta didik yang kreatif, mandiri yang mampu bersaing di masyarakat secara Iptek dan Imtak sehingga mewujudkan generasi sehat berakhlak mulia. (3) Menjadikan siswa menjadi juara pertama di berbagai kompetisi baik tingkat kota, provinsi, nasional, dan internasional. (4) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rapih, aman dan nyaman bagi siswa yang dapat mendukung siswa untuk membangun potensi diri dalam kreatif dan inovatif terhadap usaha pelestarian lingkungan.

Berdasarkan proses evaluasi terkait evaluasi konteks program, dalam beberapa aspek sudah sangat baik dan sudah mencerminkan prinsip-prinsip dalam perencanaan program terkait sekolah ramah anak. Hasil ini sesuai dengan prinsip yang dikemukakan oleh Larsen, J. A., & Holm, N. J. (2015) yang menyatakan bahwa evaluasi konteks merupakan bagian penting dari evaluasi program, karena dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan yang tidak terpenuhi di komunitas yang dilayani oleh proyek tersebut. Penelitiannya juga menjelaskan, evaluasi konteks melibatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang karakteristik dan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan di komunitas yang dilayani oleh proyek. Oleh karena itu, dalam evaluasi aspek konteks ini juga telah memenuhi tahapan mulai dari bagaimana program dimulai atau tahap inisiasi, penyusunan program, perencanaan program, atau tujuan apa yang ingin dicapai oleh program tersebut.

Sebelum program direncanakan, perlu

dilakukan analisis kebutuhan terkait program. Sesuai dengan temuan di atas, telah dilakukan analisis mengenai pentingnya program Sekolah Ramah Anak untuk diterapkan di sekolah sebagai upaya menangani kekerasan yang telah terjadi, baik verbal maupun non verbal. Terkait dengan analisis kebutuhan yang harus dilakukan sebelum merencanakan program, Rossett, A. (2011). mengemukakan bahwa Analisis Kebutuhan merujuk pada proses pengumpulan, identifikasi, dan analisis terhadap kebutuhan atau kekurangan suatu entitas atau sistem tertentu, baik itu dalam konteks organisasi, individu, atau masyarakat. Analisis Kebutuhan biasanya dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, mengumpulkan data dan informasi yang relevan, serta menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan yang harus dipenuhi atau kekurangan yang harus diatasi. Oleh karena itu, kegiatan tersebut menjadi sangat penting, rumit, dan bahkan sulit. Suatu program dikatakan sangat penting karena selain menjadi dasar untuk kegiatan atau program selanjutnya, seperti pemilihan model pelaksanaan program yang tepat, biaya atau anggaran program, dan penentuan tujuan program. Lebih lanjut dikatakan rumit dan sulit karena perlu dilakukan diagnosa kompetensi atau kapabilitas sumber daya pada saat program dijalankan dan juga kebutuhan akan kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan trend perubahan lingkungan yang sedang dihadapi dan sekitarnya. akan dihadapi di masa depan.

2. Evaluasi Masukan (Input Evaluation)

Tujuan utama evaluasi input adalah untuk mengetahui kesesuaian lingkungan dalam membantu mencapai maksud dan tujuan program yang telah disusun dan direncanakan. Komponen evaluasi input berfokus pada rencana dan strategi apa yang harus dilakukan. Pertanyaan utamanya adalah: "apa yang harus dilakukan?" Oleh karena itu, dalam evaluasi komponen masukan (input evaluation) difokuskan pada tiga hal yaitu: sumber daya manusia, kurikulum, dan fasilitas.

a. Sumber Daya Manusia

Komponen sumber daya manusia dalam program sekolah ramah anak adalah berkaitan dengan sumber daya yang terlibat dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak di SDN Tangerang 3 Kota Tangerang. Dalam aspek ini ada dua langkah yang dilakukan dalam mendukung program, yaitu: Aspek Perencanaan dan Aspek Implementasi.

Pertama, Aspek Perencanaan. Pada tahap perencanaan program, dilakukan pelatihan bagi tenaga kependidikan dan pendidik di sekolah. Setelah mengirimkan delegasi untuk pelatihan hadir terkait dengan sekolah ramah anak, langkah berikutnya adalah untuk membentuk Sekolah Tim Pelaksana Ramah Anak dan Tim Pencegahan Kekerasan (Tim Pencegah Tindak Kekerasan) di SDN Tangerang 3 Kota Tangerang. Pelatihan yang diikuti terkait dengan Konvensi Hak Anak dan Konsep Sekolah Layak Anak. Pada awalnya pelatihan terkait KHA dan SRA diikuti oleh beberapa delegasi yang dikirim oleh pihak sekolah dan program pelatihan diadakan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA). Setelah mengikuti pelatihan beberapa kali, langkah berikutnya untuk mengambil adalah untuk pelatihan di SDN Tangerang 3 Kota Tangerang yang diikuti oleh seluruh anggota sekolah, baik pendidik dan tenaga kependidikan. Tujuan diadakannya pelatihan di lingkungan sekolah itu sendiri sekaligus sebagai upaya mensosialisasikan program tersebut kepada seluruh warga sekolah.

Kedua, aspek implementasi. Setelah mengikuti diklat atau diklat terkait dengan Konvensi Hak Anak dan Sekolah Ramah Anak, hal ini diwujudkan dengan komitmen sekolah atau tindakan konkrit yaitu Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak serta Tim Pencegah Tindak Kekerasan. Berdasarkan dokumen sekolah Nomor: No: 421.2/047/SDN-TNG3/IV/2022 tentang Pembentukan Tim Sekolah Ramah Anak di SDN Tangerang 3 Kota Tangerang pada tahun 2020, tim pelaksana itu sendiri terdiri dari beberapa elemen dari bidang yaitu: (a) Bidang pemantauan pelaksanaan

pembelajaran ramah anak; (b) Pengawasan kesehatan dan lingkungan; (c) Penanggulangan Tindakan Kekerasan di Lingkungan Sekolah; dan (d) Pengurus Bimbingan dan Konseling, (e) Monitoring dan evaluasi.

Ketiga, Aspek komitmen dari berbagai unsur. Komitmen ini berbentuk deklarasi yang dicanangkan oleh SDN Tangerang 3 dengan dihadiri oleh para pemangku kepentingan seperti Kepala Dinas Pendidikan Kota Tangerang, Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Tangerang, Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Bapak Camat Kecamatan Tangerang, Bapak Kelurahan Sukaasih, Kepala Bina Masyarakat Polsek Tangerang, Orang tua siswa dan Kepala Puskesmas Sukasari. Kegiatan deklarasi yang dicanangkan pada tanggal 31 Mei 2023.

b. Kurikulum

Mengenai kurikulum yang ada di SDN Tangerang 3 Kota Tangerang dapat dijelaskan bahwa prinsip sekolah ramah anak dalam aspek kurikulum ini dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap guru yang mengajar wajib memasukkan prinsip ramah anak ke dalam RPP yang dibuat sebagai persiapan proses pembelajaran. Oleh karena itu, segala perencanaan yang terkait dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dapat dikendalikan dan dievaluasi oleh Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak, yaitu melalui penugasan yang diberikan kepada Divisi Pengawasan Pembelajaran Ramah Anak. Terkait prinsip ramah anak yang harus dimasukkan dalam RPP hasil observasi kami dan juga wawancara dengan narasumber yang merupakan kordinator bidang pemantauan pelaksanaan pembelajaran ramah anak berikut:

“Terkait prinsip ramah anak dalam proses pembelajaran di sekolah ini, kami mewajibkan setiap guru yang mengajar membuat RPP dan harus mencantumkan prinsip ramah anak dalam RPP. RPP yang mereka buat kemudian dikumpulkan kepada kami di awal tahun atau awal semester untuk kita lihat.” (Kordinator Kurikulum, 02 April 2023)

c. **Infrastruktur**

Berdasarkan hasil penelitian, yaitu pengamatan yang berkaitan dengan infrastruktur yang ada di SDN Tangerang 3 Kota Tangerang, dapat dikatakan bahwa fasilitas telah memenuhi standar ramah anak, kedua fasilitas yang terkait dengan proses dalam mendukung pembelajaran langsung dan ada fasilitas di sekitar sekolah atau fasilitas yang tidak terkait. Langsung dengan proses pembelajaran. Pada fasilitas penunjang langsung dalam proses pembelajaran misalnya telah dilakukan perbaikan atau perbaikan agar fasilitas tersebut tidak membahayakan siswa pada saat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil pengamatan ini juga dikuatkan oleh pernyataan beberapa informan yang juga terlibat sebagai Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak di SDN Tangerang 3 Kota Tangerang. Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“Banyak fasilitas yang ada di sekolah telah kami perbaiki, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan infrastruktur dan kami masih melakukan perbaikan untuk keselamatan siswa saat mereka menggunakannya dalam proses pembelajaran. Memang benar infrastruktur yang ada di sekolah Saat ini memang belum memenuhi kriteria ideal sebagai fasilitas ramah anak, namun kami sudah berusaha semaksimal mungkin meski dengan anggaran terbatas.” (Tim SRA, 02 April 2023).

Mengenai infrastruktur pendukung atau fasilitas di lingkungan sekolah, secara umum sangat baik dan dapat dikatakan bahwa ada banyak perbaikan sejak program Ramah Anak Sekolah dilaksanakan di SDN Tangerang 3 Kota Tangerang. Sarana prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam program sekolah ramah anak, hal ini dikarenakan aktivitas siswa di sekolah tidak lepas dari pemanfaatan sarana prasarana yang ada, baik dalam proses pembelajaran maupun bermain saat jam istirahat. Oleh karena itu, sarana prasarana pendukung di sekolah harus memenuhi standar atau memenuhi kriteria ramah anak atau bila digunakan tidak membahayakan siswa. Mengenai kriteria infrastruktur yang berada di luar kelas misalnya sesuai dengan

kriteria yang ada pada prinsip sekolah ramah anak.

Mengenai evaluasi input (Input Evaluation) ini, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ornstein (2019), yaitu bahwa dalam evaluasi ini tujuannya adalah dirancang untuk memberikan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber-sumber untuk mencapai tujuan program. Semua ini terkait dengan ketersediaan sumber daya, dan strategi pencapaian tujuan program.

Evaluasi masukan adalah proses menilai atau mengevaluasi komponen-komponen yang terkait dengan penunjang pelaksanaan suatu program. Terkait dengan evaluasi program Sekolah Ramah Anak, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ornstein (2019), proses evaluasi masukan dirancang untuk memberikan informasi guna menentukan bagaimana menggunakan sumber daya tersebut dalam mencapai tujuan program. Semua ini terkait dengan ketersediaan sumber daya, dan strategi pencapaian tujuan program.

Evaluasi masukan program Sekolah Ramah Anak menitikberatkan pada tiga aspek yaitu evaluasi sumber daya manusia, kurikulum, dan sarana prasarana pendukung program Sekolah Ramah Anak. Secara umum berdasarkan data penelitian dapat dikatakan bahwa ketiga aspek tersebut sangat baik. Pertama, evaluasi pada aspek sumber daya manusia, misalnya sejak perencanaan program sekolah telah menyiapkan sumber daya manusia yang profesional dalam menangani atau menjalankan program Sekolah Ramah Anak, yaitu dengan mulai mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan terkait Sekolah Ramah Anak.

Pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak membutuhkan sumber daya manusia yang profesional. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia yang profesional adalah sumber daya yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tugas yang dilaksanakan dan mampu bekerja secara cepat dan tepat, sehingga memberikan kepuasan bagi yang mendapatkan pelayanan. Oleh karena itu, program

tersebut telah didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan pembentukan Tim Sekolah Ramah Anak di sekolah dan proses pelatihan terkait pendidikan ramah anak.

Selain itu tujuan umum pelatihan dikemukakan oleh Wilson, J. P. (2018) yaitu untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi individu atau kelompok dalam mencapai tujuan organisasi atau pencapaian tugas yang lebih baik. Pelatihan dapat membantu dalam mengembangkan kapabilitas dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan pekerjaan, meningkatkan kinerja, dan meraih hasil yang diinginkan..

Kedua, aspek kurikulum. Berdasarkan evaluasi terhadap komponen kurikulum yang ada di SDN Tangerang 3 Kota Tangerang, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan termasuk dalam prinsip ramah anak. Komponen kurikulum sangat penting karena berkaitan dengan pembelajaran siswa dan harus ada keterkaitan dengan program yang dijalankan. Dalam hal ini Kemendikbud (2016) mengemukakan bahwa kurikulum atau mata pelajaran yang akan diberikan harus mendukung pencapaian tujuan atau sasaran program. Oleh karena itu, kurikulum harus ditentukan secara sistematis, jumlah jam pertemuan, metode pengajaran, dan sistem evaluasi harus jelas agar tujuan pengembangan dapat optimal. Kurikulum program Sekolah Ramah Anak berguna untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan program.

Ketiga, aspek infrastruktur. Aspek tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam program Sekolah Ramah Anak, hal ini dikarenakan aktivitas siswa di sekolah tidak lepas dari pemanfaatan sarana prasarana yang ada, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Oleh karena itu, sarana prasarana pendukung di sekolah harus memenuhi standar atau memenuhi kriteria ramah anak atau bila digunakan tidak membahayakan siswa. Mengenai kriteria infrastruktur yang berada di luar kelas misalnya sesuai dengan

kriteria yang ada pada prinsip sekolah ramah anak. Menurut Fadhilah (2014), sarana prasarana pendidikan merupakan sarana penunjang proses belajar mengajar atau segala fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bersifat mobile maupun immobile sehingga pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang ada di SDN Tangerang 3 Kota Tangerang sangat mendukung terlaksananya program Sekolah Ramah Anak sesuai dengan tujuan yang diharapkan terutama dalam menunjang proses pembelajaran.

3. Evaluasi Proses (Process Evaluation)

Fokus kajian komponen evaluasi proses adalah implementasi program. Pertanyaan kunci untuk komponen evaluasi dari proses ini terkait dengan "apakah program sedang dilaksanakan atau apakah sudah selesai?". Dalam mengevaluasi proses tersebut dilihat dari beberapa aspek yaitu, banyaknya kegiatan yang dilakukan dalam program, pelaksanaan program, kapan kegiatan dilaksanakan, dan kesiapan infrastruktur dalam mendukung program. Berikut ini adalah beberapa program yang dilaksanakan sebagai upaya untuk mewujudkan program sekolah ramah anak di SDN Tangerang 3 Kota Tangerang.

Pertama, Penataan Fisik Sekolah. Beberapa upaya yang dilakukan sekolah dalam penataan fisik bertujuan agar sekolah terlihat asri, sejuk, bersih dan nyaman untuk belajar. Upaya perbaikan tersebut adalah sebagai berikut: (a) Sarana dan prasarana yang ramah anak di sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak. Berikut beberapa contoh sarana dan prasarana sekolah ramah anak: Ruang kelas yang nyaman: Ruang kelas harus dirancang dengan baik, dengan suhu yang nyaman, pencahayaan yang cukup, dan sirkulasi udara yang baik. Selain itu, ruang kelas harus dilengkapi dengan peralatan pembelajaran yang sesuai dengan usia anak-anak, seperti meja dan kursi yang sesuai dengan sudut aman, proyektor, dan

layar. Area bermain yang aman: Sekolah harus menyediakan area bermain yang aman untuk anak-anak, termasuk permainan yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak-anak. Area bermain harus dijaga dengan baik, aman, dan bersih dari bahaya fisik. Toilet yang bersih dan aman: Toilet harus dibersihkan secara teratur dan dilengkapi dengan sabun, air bersih, dan tisu toilet. Toilet juga harus dirancang dengan aman, terutama untuk anak-anak kecil, dengan kursi toilet yang sesuai dengan ukuran dan toilet duduk yang rendah. Ruang istirahat yang nyaman: Sekolah harus menyediakan ruang istirahat yang nyaman untuk anak-anak. Ruang ini harus dilengkapi dengan fasilitas seperti kursi, meja, dan peralatan rekreasi untuk membantu anak-anak merasa santai dan nyaman. Kantin sehat: Kantin harus menyediakan makanan sehat dan bergizi untuk anak-anak. Makanan dan minuman yang dijual di kantin harus sehat dan aman untuk dikonsumsi, serta disajikan dengan cara yang bersih dan higienis. Sumber daya manusia yang ramah anak: Guru dan staf sekolah harus ramah anak, dapat dipercaya, dan dapat diandalkan oleh anak-anak. Mereka harus memahami kebutuhan anak-anak dan mampu memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan. Semua sarana dan prasarana di atas harus disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak-anak, serta dijaga dengan baik untuk memastikan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak; (b) Pemanfaatan bahan dan barang bekas untuk lingkungan yaitu dengan mengurangi barang bekas di sekolah belum dilaksanakan secara maksimal. Namun, sekolah telah mencoba melakukan sesuatu untuk memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak berguna lagi; (c) Penataan ruang guru, ruang kepala, dan ruang laboratorium sederhana yaitu dengan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan dan minat. (d) Pembuatan ruang sirkulasi, yaitu memperbaiki beberapa fasilitas yang sebelumnya tidak memiliki ruang sirkulasi, dilakukan upaya perbaikan agar memiliki ruang sirkulasi. Pada sisi lain beberapa kegiatan belum dapat berjalan maksimal karena keterbatasan ruang karena ada

beberapa ruang atau fasilitas yang masih kurang lengkap dan belum diperbaiki sebab keterbatasan anggaran.

Kedua, Pengaturan psikis Sekolah. Upaya yang telah dilakukan terkait penataan aspek psikologis adalah sebagai berikut: (a) melakukan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah dan juga pihak terkait; (b) Melaksanakan kegiatan rutin seperti Jumat sehat, rangkaian Jumat bersih, serta pembiasaan dhuha dan sholat dhuhr berjamaah dilanjutkan dengan kultum dan pembinaan mental lainnya; (c) Pengaduan, dalam proses ini pengaduan masalah yang muncul dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui kotak saran bagi siswa yang malu untuk berbicara secara langsung dan melalui pengaduan langsung melalui guru kelas dan bagian Kesiswaan; (d) Belajar. Dalam proses pembelajaran dilakukan upaya untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berekspresi dan bertindak. Dalam proses ini tidak sekedar konsep dan teori, tetapi diupayakan di luar kelas juga harus mampu menerapkan prinsip ramah anak. Prinsip-prinsip dalam model sekolah ramah anak dapat dimasukkan ke dalam langkah-langkah pembelajaran, misalnya ketika guru membentuk kelompok, mereka harus mampu menyeimbangkan antara anak laki-laki dan perempuan, misalnya atau antara siswa yang slow lean dan fast leaner. Dengan demikian, prinsip non diskriminasi dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan di sekolah; (d) Menumbuhkan nilai karakter dan seni budaya. Penanaman karakter di SDN Tangerang 3 Kota Tangerang dilakukan setiap pagi dan juga pada agenda diprogram lainnya. Misalnya kegiatan rutin seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan pramuka dapat ditanamkan pada diri siswa, seperti nilai-nilai kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, kerjasama, tolong, berbagi, dan lain-lain. Kegiatan Ekstrakurikuler bela diri Tarung Drajat yang mengedepankan pengendalian emosi dan kekuatan fisik. Penguatan karakter secara religius di hari Jumat untuk semua Agama, Peringatan PHBI dan PHBN

Proses pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di SDN Tangerang 3 Kota Tangerang berjalan dengan sangat baik, hal

ini tidak terlepas dari adanya tim yang menangani atau bertanggung jawab atas pelaksanaan program tersebut. Keberhasilan pelaksanaan program juga tidak terlepas dari evaluasi yang dilakukan oleh tim evaluasi internal dalam struktur tim Sekolah Ramah Anak. Evaluasi program dilakukan setiap tahun dan ada juga tim eksternal yang menilai efektifitas program yang dilaksanakan di SDN Tangerang 3 Kota Tangerang.

Pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak sendiri sebagai temuan dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat program-program yang dilakukan oleh sekolah baik terkait aspek fisik maupun psikologis penataan program. Tujuan program lain yang mendukung program Sekolah Ramah Anak adalah agar terdapat keterkaitan yang saling melengkapi antara satu komponen dengan komponen lainnya yang ada dalam konsep penerapan model Sekolah Ramah Anak.

4. Evaluasi Produk (Product Evaluation)

Evaluasi hasil atau produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi komponen ini diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada aspek input setelah pelaksanaan program sekolah ramah anak. Evaluasi hasil dari program sekolah ramah anak di SDN Tangerang 3 Kota Tangerang mengarah ke pencapaian tujuan, apakah perlu dilanjutkan, dihentikan atau diperbaiki.

Di lapangan terkait dengan tujuan dari pelaksanaan program sekolah ramah anak di SDN Tangerang 3 Kota Tangerang adalah sebagai berikut: (a) Tidak ada kekerasan yang terjadi di sekolah selama program ini dijalankan, baik kekerasan antara siswa dan guru maupun antar siswa; (b) Selama program ini, siswa tidak pernah mengalami sakit atau keracunan karena mengonsumsi makanan dari kantin sekolah; (c) Tidak pernah terjadi kecelakaan baik saat proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, hal ini dikarenakan fasilitas yang ada di sekolah telah diperbaiki sesuai dengan standar atau

prinsip ramah anak; (d) Karena seringnya sosialisasi terkait bahaya rokok dan narkoba, tidak ada pelanggaran baik kepada siswa maupun anggota sekolah lainnya; (e) Hubungan siswa dengan guru atau antar sesama anggota sekolah semakin baik, yaitu saling menghormati antara siswa dan guru serta saling menghormati antara guru dan siswa; (f) Pemantauan siswa juga berjalan dengan baik, terutama saat berada di lingkungan sekolah dan terjalannya kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa; (g) Setelah melaksanakan program sekolah ramah anak, kondisi lingkungan sekolah semakin membaik dan membuat warga sekolah semakin betah di sekolah; dan (h) Terjadi banyak perubahan pada siswa, yaitu memiliki kebiasaan yang positif, baik di dalam maupun di luar sekolah. Terkait hasil, terlihat dari banyaknya penghargaan yang diraih sekolah tersebut, baik di bidang akademik maupun non akademik.

Selama program Sekolah Ramah Anak terjadi perubahan yang dirasakan oleh seluruh warga sekolah, khususnya siswa. Program tersebut mengajak seluruh warga sekolah untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekolah dan anti kekerasan sehingga suasana sekolah menjadi lebih sehat, aman dan nyaman. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk berkembang dan berprestasi di sekolah, salah satunya adalah penghargaan yang banyak diterima siswa terkait penghargaan baik di bidang akademik maupun non akademik. Program Sekolah Ramah Anak tidak hanya membuat siswa berprestasi tetapi juga mendorong para guru untuk lebih semangat mengajar di sekolah. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, kreatif, dan interaktif sehingga mendorong semangat belajar pada anak sehingga anak dapat lebih mudah dalam menyerap ilmu atau materi yang disajikan. Aspek penting dari dampak program tersebut adalah munculnya karakter jujur dan hormat di kalangan siswa di SDN Tangerang 3 Kota Tangerang.

Menurut Kamil (2013), output yang dievaluasi adalah kualitas dan kuantitas siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Kuantitas adalah jumlah

dalam program pendidikan. Sedangkan kualitas adalah derajat perubahan tingkah laku siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu berdasarkan data penelitian tidak hanya dilihat dari nilai akademisnya saja tetapi juga dari aspek sikap, kejujuran, dan disiplin. Siswa lulusan SDN Tangerang 3 Kota Tangerang memiliki karakter yang baik selain mendapatkan berbagai penghargaan selama menempuh pendidikan di SDN Tangerang 3 Kota Tangerang

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa dengan menggunakan model CIPP untuk evaluasi program Sekolah Ramah Anak di SDN Tangerang 3 Kota Tangerang adalah sebagai berikut: (a) pada evaluasi konteks dalam pelaksanaan program tersebut sesuai dengan kebutuhan saat ini menjadi salah satu alternatif penanggulangan kekerasan pada anak khususnya di lingkungan sekolah. Selain itu, program ini sesuai dengan program yang telah dicanangkan oleh Pemerintah; (b) dalam evaluasi input telah dilakukan dengan baik karena sekolah sudah memiliki sumber daya manusia mealie pembentukan Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak dan juga Tim Penanggulangan Kekerasan. Di samping itu, prinsip-prinsip ramah-anak telah dimasukkan dalam kurikulum yang terdapat di SDN Tangerang 3 Kota Tangerang; (c) pada tahap evaluasi proses, bahwa pelaksanaan program telah dilaksanakan dengan baik melalui program jangka pendek, menengah, dan panjang dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak; (d) Evaluasi Produk. Berdasarkan indikator capaian keberhasilan program, terutama pada hasil pelaksanaan program secara keseluruhan sudah berada pada capaian baik sebagai sekolah penyelenggara sekolah ramah anak.

Saran yang penulis sampaikan agar partisipasi masyarakat terhadap adanya program ini perlu ditingkatkan kembali agar berjalan dengan baik, melalui sosialisasi pemberdayaan masyarakat. Kerja sama dan dukungan dari semua pihak yang terkait akan memperlancar terwujudnya keamanan dan nyaman dalam upaya pencegahan

tindak kekerasan terhadap anak

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Artadianti, K., & Subowo, A. 2016. Implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) pada sekolah percontohan di SD Pekunden 01 Kota Semarang sebagai upaya untuk mendukung program Kota Layak Anak (KLA). *Jurnal Isospol*.
- Desmita. 2015. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Larsen, J. A., & Holm, N. J. (2015). Evaluating community-based health promotion projects: Developing a 'fit-for-purpose' participatory approach. *Health Promotion International*, 30(4), 827-838. <https://doi.org/10.1093/heapro/dau066>
- Rangkuti, S. 2019. Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 6 Depok.
- Rossett, A. (2011). *First things fast: A handbook for performance analysis*. John Wiley & Sons
- Sekolah Ramah Anak, KLA-Kabupaten/ Kota Layak Anak, 2017.
- Stufflebeam, D. L. 2017. The CIPP Evaluation Model. *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-6869-7>
- Tayibnasib, Farida Yusuf. 2018. *Evaluasi program dan instrument evaluasi: Untuk program pendidikan dan penelitian*. Rineka Cipta Jakarta, 14.
- UNICEF. 2012. *Ringkasan Kajian Perlindungan Anak*. UNICEF Indonesia.
- UNICEF. (2011). *Child-Friendly Schools Manual*. Diakses dari <https://www.unicef.org/media/3876>

1/file/Child-Friendly-Schools-
Manual-2009.pdf

- UNESCO. (2009). Child-Friendly Schools: A rights-based approach to education. Diakses dari <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000182430>
- Widoyoko, Eko Putro, 2019. Evaluasi Program Pembelajaran. Jurnal Cakrawala Pendidikan. <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1266>
- Wilson, J. P. (2018). Human resource development: Learning and training for individuals and organizations. Routledge
- Wirawan. 2011. Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Tes. In Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandi, 2016, Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: Rrajawali Pers.